
Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Kronik pada Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea

Syahrul¹, Bayina Difya M.Z², Yulian³, Suci Ramadani⁴, Friska Putri Bala⁵, Arnita⁶, Karaeng Nur Aprilia⁷, Reni Saddiah⁸, Lilis Suriana⁹, Shezil Alfaridza Heryanto¹⁰, Asruni¹¹, Rismayanti Fauziah¹², Prawara Aros Purnama¹³, Fitri Yanti¹⁴, Nazarudin¹⁵
Universitas Mandala Waluya, Kendari¹⁻¹⁵

✉ Email Korespodensi: syahrulmenui474@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-04-2026

Disetujui 09-04-2026

Diterbitkan 11-04-2026

Katakunci:

cek kesehatan gratis, deteksi dini, penyakit kronik, masyarakat desa, promotif preventif

ABSTRAK

Penyakit kronik seperti hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin menjadi faktor utama keterlambatan diagnosis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan cek kesehatan gratis sebagai upaya deteksi dini penyakit kronik pada masyarakat Desa Lapoa, Kecamatan Tinanggea. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, observasi, wawancara, serta evaluasi hasil pemeriksaan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan cek kesehatan gratis mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya serta mendorong perilaku kontrol kesehatan secara rutin. Sebagian masyarakat yang mengikuti kegiatan diketahui memiliki indikasi awal penyakit kronik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa cek kesehatan gratis efektif sebagai strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syahrul, S., Yanti, F., Purnama, P. A., Fauziah, R., Asruni, A., Heryanto, S. A., Suriana, L., Saddiah, R., Nur Aprilia, K., Arnita, A., Bala, F. P., Ramadani, S., Yulian, Y., Difya M.Z, B., & Nazarudin, N. (2026). Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Kronik pada Masyarakat Desa Lapoa Kecamatan Tinanggea. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 694-699. <https://doi.org/10.63822/ynq1r325>

PENDAHULUAN

Penyakit kronik atau penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol merupakan penyebab utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian di masyarakat. Penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus yang terlambat terdeteksi (World Health Organization, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di wilayah pedesaan, rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin menjadi salah satu faktor utama tingginya risiko penyakit kronik (Riskesdas, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya deteksi dini melalui kegiatan promotif dan preventif seperti cek kesehatan gratis guna menekan angka kejadian dan komplikasi penyakit kronik.

Kegiatan cek kesehatan gratis yang dilaksanakan dalam program KKN Tematik di Desa Lapoa merupakan salah satu bentuk intervensi langsung untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat, khususnya terkait tekanan darah, gula darah, dan asam urat. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai langkah pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014; WHO, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Lapoa, Kecamatan Tinanggea. Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga dapat meningkatkan efektivitas intervensi (Sugiyono, 2017; Notoatmodjo, 2014).

Subjek kegiatan adalah masyarakat Desa Lapoa yang mengikuti program cek kesehatan gratis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif terkait kondisi kesehatan masyarakat (Arikunto, 2016).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pemerintah desa dan sosialisasi kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta asam urat menggunakan alat kesehatan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit tidak menular sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif (World Health Organization, 2022).

Setelah pemeriksaan, masyarakat diberikan edukasi terkait hasil pemeriksaan serta anjuran untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat serta hasil temuan kondisi kesehatan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat (Sugiyono, 2017).

HASIL

Gambaran Umum Lokasi

Desa Lapoa terletak di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis, wilayah ini terdiri dari dataran rendah hingga perbukitan dengan potensi utama pada sektor pertanian dan sebagian perikanan.

Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, dengan kondisi sosial yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong. Namun, akses terhadap fasilitas kesehatan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin masih terbatas.

Kondisi tersebut menjadikan Desa Lapoa sebagai lokasi yang relevan untuk pelaksanaan kegiatan cek kesehatan gratis sebagai upaya deteksi dini penyakit kronik di masyarakat.

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan cek kesehatan gratis di Desa Lapoa menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Sebagian masyarakat terdeteksi memiliki indikasi awal penyakit kronik seperti:

- Tekanan darah tinggi (hipertensi)
- Kadar gula darah tinggi
- Asam urat dan kolesterol di atas normal

3. Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Setelah mengikuti kegiatan, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mulai menyadari kondisi kesehatannya.

4. Dampak Langsung Kegiatan

Masyarakat memperoleh informasi kesehatan serta anjuran untuk melakukan kontrol lanjutan ke fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan



Gambar 4. Penyuluhan Kesehatan



Gambar 5. Upaya Peningkatan Kesehatan



Gambar 6. Upaya Peningkatan Kesehatan

Pembahasan

Kegiatan cek kesehatan gratis terbukti efektif sebagai upaya deteksi dini penyakit kronik di masyarakat. Deteksi dini memungkinkan penanganan lebih cepat sehingga dapat mencegah komplikasi yang lebih serius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui kondisi kesehatannya, setelah dilakukan pemeriksaan menjadi lebih sadar dan termotivasi untuk menjaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat yang menekankan pencegahan sebelum penyakit berkembang lebih lanjut.

Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan hubungan antara tenaga kesehatan (mahasiswa) dengan masyarakat. Edukasi yang diberikan setelah pemeriksaan membantu masyarakat memahami langkah-langkah pengendalian penyakit seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu kegiatan dan belum semua masyarakat dapat mengikuti pemeriksaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan cek kesehatan gratis di Desa Lapoa efektif dalam:

- Mendeteksi dini penyakit kronik pada masyarakat
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan
- Mendorong perilaku hidup sehat dan pemeriksaan rutin

Kegiatan ini merupakan strategi yang tepat dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa.

SARAN

1. Perlu dilakukan kegiatan cek kesehatan secara rutin dan berkelanjutan
2. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan puskesmas untuk tindak lanjut pasien
3. Edukasi kesehatan harus terus ditingkatkan agar perubahan perilaku masyarakat lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2021). *Noncommunicable diseases country profiles 2021*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases*.